



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

PREINAN ING DESA

BERLIBUR DI DESA



Penulis : J.F.X. Hoery

Ilustrator: Fatwa Amalia Rahmawati



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Preinan ing Desa

Berlibur di Desa

Penulis

J.F.X. Hoery

Penelaah

FX. Dono Sunardi

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul

Fatwa Amalia Rahmawati

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-504-003-5

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023

Dr. Umi Kulsum, M.Hum.





DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 *Preinan ing Desa*
Berlibur di Desa
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Preinan ana desa daleme mbahe Yuni lan Yono.
Yuni dan Yono berlibur di desa ke rumah Kakek dan Nenek.



Omah-omah ing desa prasaja.
Akeh tanduran sarta, ingon-ingon.
Rumah-rumah di desa sederhana.
Banyak tanaman serta hewan
peliharaan.





Nalika preinan Yuni lan Yono menyang daleme Mbahe ing desa.

Ketika libur sekolah, Yuni dan Yono ke rumah Kakek di desa.

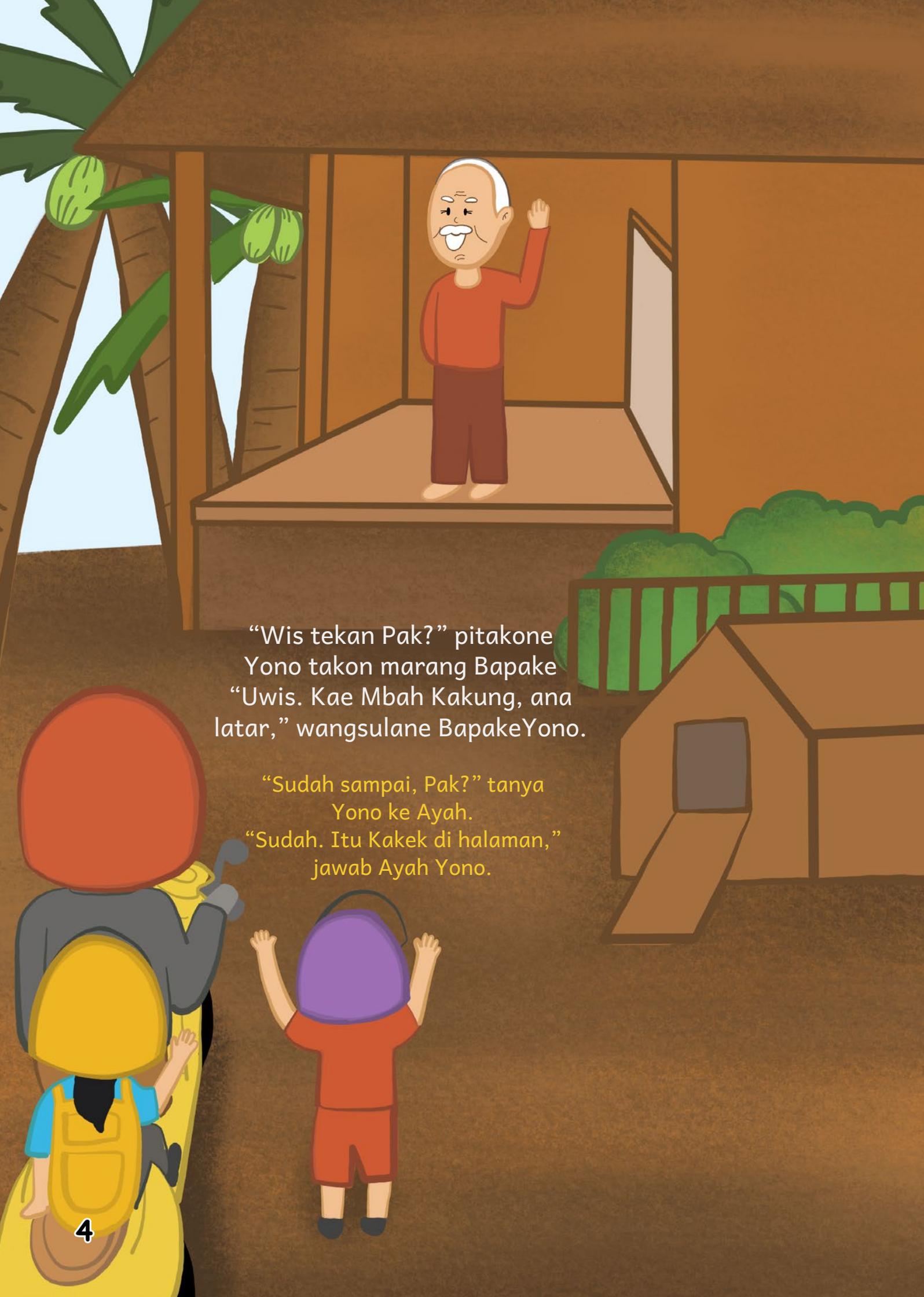
Yuni lan Yono menyang desa diterake Bapake. Yuni dibonceng ana mburi, Yono ana ngarep.

Yuni dan Yono ke desa diantar Ayah. Yuni dibonceng di belakang, Yono duduk di depan.



Iki isih adoh ya, Yu?” pitakone Yono menyang Mbakyune. “Kulone **kreteg** kae,” wangsulane Yuni.

“Ini masih jauh ya, Mbak?”
Tanya Yono kepada Kak Yuni.
“Barat **jembatan** itu,” jawab Yuni.



“Wis tekan Pak?” pitakone
Yono takon marang Bapake
“Uwis. Kae Mbah Kakung, ana
latar,” wangsulane BapakeYono.

“Sudah sampai, Pak?” tanya
Yono ke Ayah.

“Sudah. Itu Kakek di halaman,”
jawab Ayah Yono.

An illustration of a rural scene. In the foreground, an elderly man with white hair and a mustache, wearing a red long-sleeved shirt and brown pants, is kneeling on the ground. He is using a grey tool to peel a green coconut. To his left, a young boy in a red shirt sits on the ground, looking up at the man with an open mouth. To the right, a young girl in a blue shirt and grey pants stands smiling, holding a green coconut. In front of the man is a pile of several green coconuts. The background features a brown wooden structure, possibly a house or shed, and two palm trees with green coconuts hanging from their branches. The sky is a light blue color.

Mbahe Yuni lagi panen lan nylumbati klapa ana latar.
“Wonten deganipun Kung?” pitakone Yuni.

Kakek Yuni panen kelapa dan mengupas serabut kelapa di halaman.
“Ada kelapa muda, Kek?” tanya Yuni.



Yuni karo Yono **diundhuhne** degan loro, banjur dibacoki sepete. Yono nunggoni Mbahe Kakung mecah degan.

Yuni dan Yono **dipetikkan** kelapa muda dua buah lalu dikuliti. Yono menunggu Kakek memecah kelapa muda.

“Yon, **degane** digawe serbat,” kandhane Yuni.
“Iya, Yu. Cocok, ngelak-ngelak ngene.”

“Yon, **kelapa muda** bisa dibuat serbat,” ucap Yuni.
“Iya Mbak cocok, pas haus begini.”



“Degane **dakerukane**.
Kowe nyuwun gula
Mbah Uti.”

“Kelapa muda **kuserut**.
Kamu minta gula ke
Nenek.”



Kerukan degan diwadhahi panci
dicampur karo banyune klapa.

Serutan kelapa muda ditaruh di
panci berisi air kelapa.



Yono nggawa gula klapa. Dheweke gumun, **gulane kok gedhe** lan atos. “Yu gulane kok atos, abang ngene?” pitakone Yono.

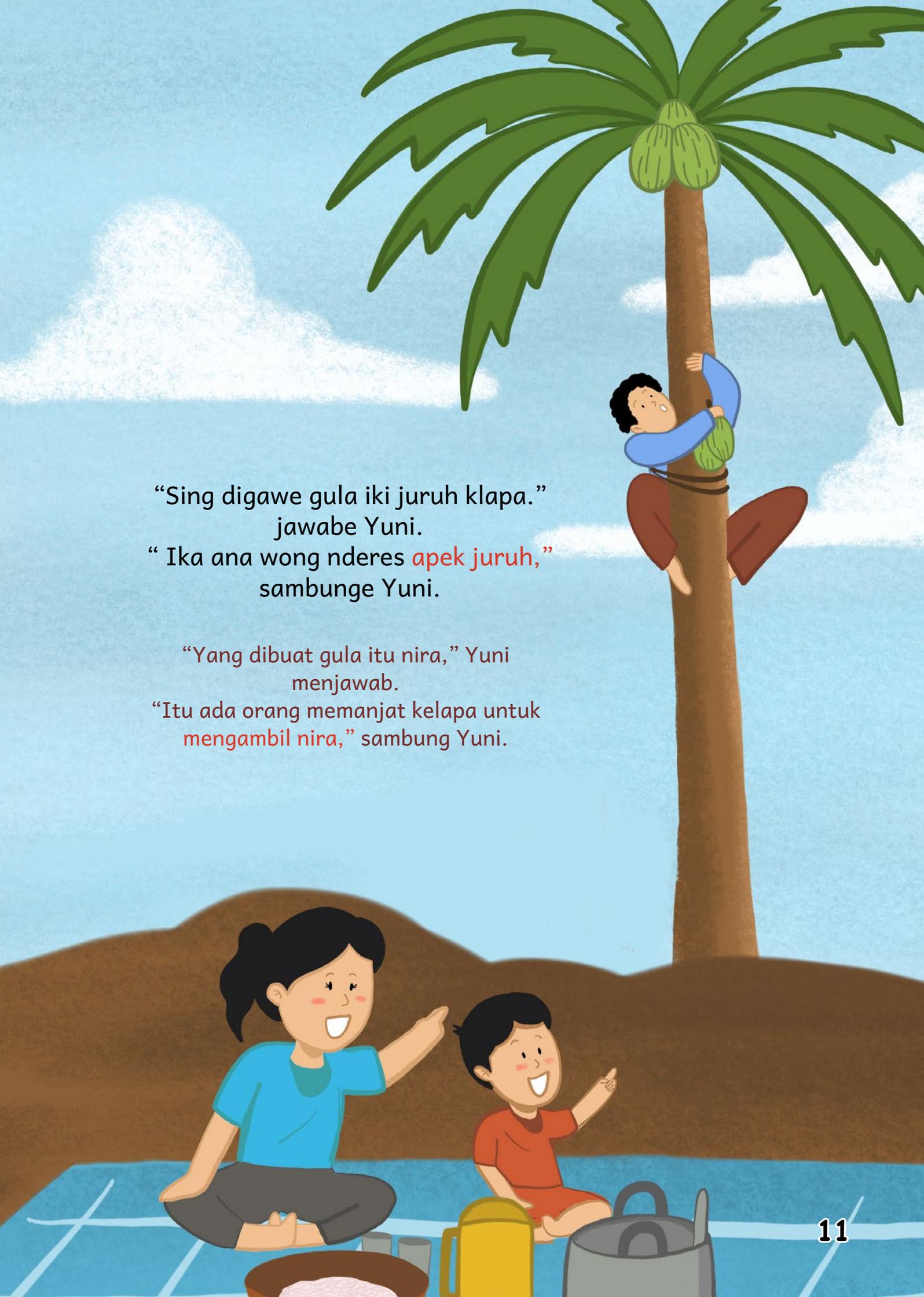
Yono membawa gula kelapa. Dia heran mengapa **gula kok besar** dan keras. “Mbak gula ini kok keras dan merah begini?” tanya Yono.



"Iki gula klapa, sing **ana ngomah** gula pasir," wangsulane Yuni.
"Klapa bisa digawe gula, Yu?
Piye carane?" pitakone Yono.

"Ini gula kelapa, sedangkan yang **di rumah** gula pasir," jawab Yuni.
"Kelapa bisa dibuat gula, Mbak?
Bagaimana caranya?" tanya Yono.





“Sing digawe gula iki juruh klapa.”
jawabe Yuni.
“ Ika ana wong nderes **apek juruh,**”
sambunge Yuni.

“Yang dibuat gula itu nira,” Yuni
menjawab.
“Itu ada orang memanjat kelapa untuk
mengambil nira,” sambung Yuni.

“Nggawene piye Yu, kok bisa atos kaya watu?”

“Membuatnya bagaimana Mbak, kok bisa keras seperti batu?”

“Juruh digodhog, nganti asat banjur dicithak.”

“Air nira direbus sampai mengental lalu dicetak.”





Serbate wis dadi, banjur
diwadhahi gelas. Yono banjur
ngombe serbate.
“Seger Yu. Nggelaku ilang,”
kandhane Yono.

Serbate sudah jadi lalu dituang ke gelas.
Yono lalu meminum serbate.
“Segar Mbak. Hausku
hilang,” ucap Yono.

“Klapa **akeh gunane**, wiwit glugu, uwoh, sarta blarake. Kabeh isa digunakake,” kandhane Yunimaneh

“Kelapa sangat **banyak gunanya**, wulai batang, buah, serta daunnya. Semua bermanfaat,” Yuni menjelaskan.



Wektu kuwi ing emper daleme Simbahe akeh janur.

“Janur iku arep dienggo apa, Yu?”

“Digawe kupat,” wangsulane Yuni.

Waktu itu diteras rumah Kakeknya banyak daun kelapa muda.

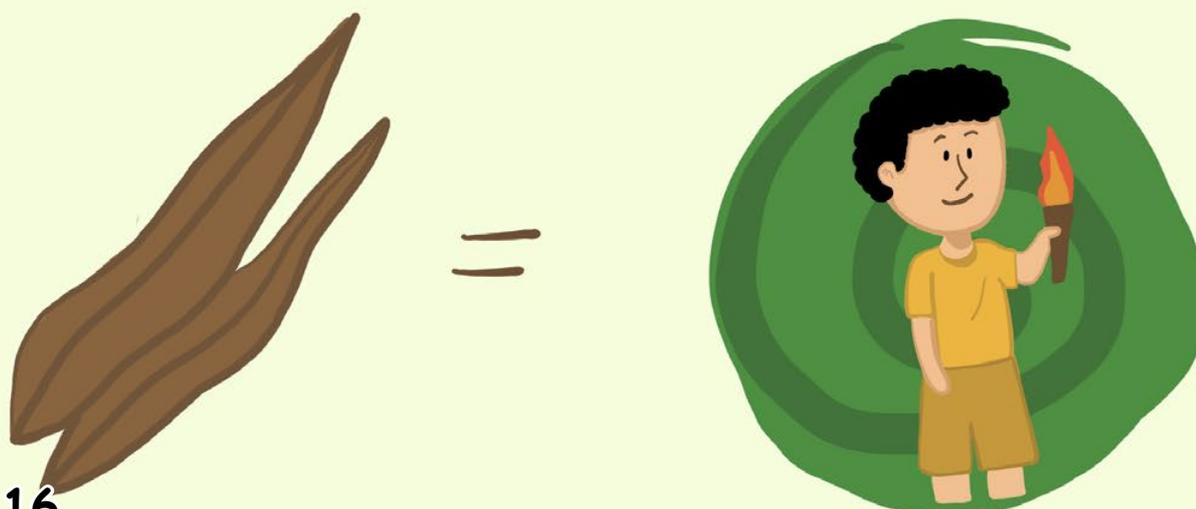
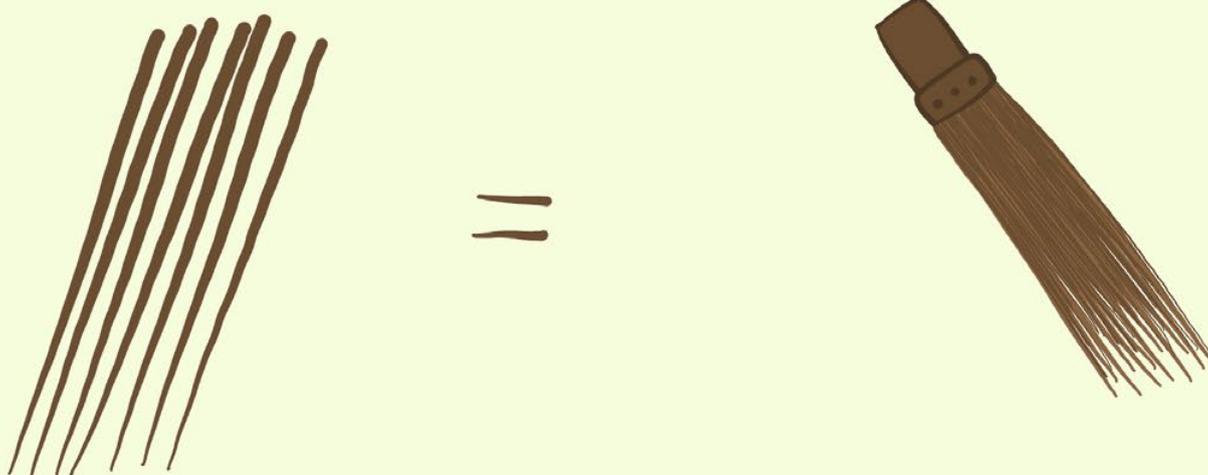
“Daun kelapa muda itu untuk apa, Mbak?”

“Untuk membuat ketupat,” jawab Yuni.



Blarak sing tuwa isa digawe payon omah.
Sadane digawe sapu. Blarak sing garing kanggo obor.

Daun kelapa tua bisa untuk atap rumah. Lidi dibuat sebagai sapu. Daun yang kering untuk obor, penerangan di malam hari.



Bathok kelapa isa digawe kerajinan kayata siwur, irus, centhong, benik, lan rerenggan maneka rupa.

Tempurung kelapa bisa dibuat kerajinan seperti gayung, sendok sayur, entong, kancing baju, dan beragam hiasan.”





Seminggu Yuni karo Yono liburan ing daleme Mbahe ana desa.

“Suk nek preinan mreng maneh ya Yu,” kandhane Yono nalika mulih.

Sepekan Yuni dan Yono berlibur di rumah Kakek di desa.

“Besok kalau libur ke sini lagi ya, Mbak.” kata Yono di perjalanan pulang.



Mulihe Yuni karo Yono **diparani** Bapake. Kaya nalika budhal, bocah loro diganjeng ana ngarep lan mburi.

Ketika pulang, Yuni dan Yono **dijemput** Ayah. Seperti ketika berangkat, kedua anak dibonceng di depan dan belakang.

Mbah Kakung lan Mbah Putrine guntapake ana latar.

Kakek dan Nenek mengantarkan di halaman.



BIONARASI

Penulis



J.F.X. Hoery dikenal sebagai sastrawan Jawa dari Bojonegoro. lahir di Pacitan. Menulis dalam dua bahasa, Indonesia dan Jawa, sejak sekolah di SMPN Pacitan tahun 1960. Buku karya tunggalnya, sebanyak 21 judul, 15 diantaranya bahasa Jawa, 6 bahasa Indoensia dan puluhan judul karya bersama (antologi) berupa crita cekak, puisi, geguritan, cerita anak. Beberapa penghargaan yang diterima diantaranya dari Yayasan Rancage dua kali (2004, 2013) dari Gubernur Jawa Timur sebagai Pelestari Budaya (2015), Deo Gratias Award (2017) Anugerah Sutasoma (2023). Salah satu pendiri Sanggar Sastra Pamarsudi Sastra Jawi Bojonegoro (PSJB) dan penggagas Purnama Sastra Bojonegoro (PSB) Bisa dihubungi melalui WA. 082139154701, pos-el: jfxhoeri@gmail.com.

Ilustrator



Fatwa Amalia Rahmawati, perempuan seniman asal Gresik Jawa Timur. Memulai karir di dunia literasi dan ilustrasi digital sejak 2016. Karya-karyanya banyak mengarah pada isu perempuan dan anak. Saat ini aktif mengisi rubrik komik di @Omg.mystory yang diinisiasi oleh Okky Madasari dan mendirikan @komikperempuan sebagai upaya edukasi dan merawat karya. Fatwa juga gemar menulis dan mengilustrasikan cerita. Buku-buku yang sudah diterbitkan adalah: Aer Mata Ebu (2020), Riko dan Anti (2023), Okol Setro Warisan Budayaku (2022), Bumi dan Kucing Ajaib (2022), Damar Kurung (2022), beberapa antologi puisi dan cerita lainnya. Selain berkesenian, perempuan seniman ini juga mengajar di sekolah dasar dan aktif membagikan konten pendidikan di akun instagram @fatwaamalia_r dan tiktok @guruperempuan7. Mari terhubung dengan Fatwa! Salam cinta.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

PREINAN ING DESA

BERLIBUR DI DESA

Yuni dan Yono berlibur ke rumah Kakek di desa. Pekarangan Kakek banyak tanaman kelapa dan waktu itu Kakek panen kelapa. Yuni minta kelapa muda untuk dibuat menjadi serbat. Yuni meminta Yono mengambil gula. Yono heran mengapa gula kok keras dan berwarna merah. Yuni menjelaskan kalau itu gula kelapa yang dibuat dari nira. Yuni juga menjelaskan kalau kelapa berguna, mulai dari buah, daun, lidi, dan tempurung yang bisa dibuat menjadi berbagai macam bentuk.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-504-003-5 (PDF)



9 786235 040035